

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi logistik yang dilakukan terkait penawaran tenaga kerja perempuan dengan disabilitas di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi peluang perempuan dengan disabilitas untuk bekerja.

1. Disabilitas penglihatan negatif signifikan menurunkan penawaran tenaga kerja perempuan.
2. Disabilitas berjalan negatif signifikan menurunkan penawaran tenaga kerja perempuan.
3. Disabilitas berkonsentrasi negatif signifikan menurunkan penawaran tenaga kerja perempuan.
4. Disabilitas berbicara negatif signifikan menurunkan penawaran tenaga kerja perempuan.
5. Disabilitas mengurus diri signifikan menurunkan penawaran tenaga kerja perempuan.
6. Pendidikan positif signifikan menaikkan penawaran tenaga kerja perempuan.
7. Pengeluaran per kapita positif signifikan menaikkan penawaran tenaga kerja perempuan.
8. Status perkawinan negatif signifikan menurunkan penawaran tenaga kerja perempuan.
9. Usia positif signifikan menaikkan penawaran tenaga kerja perempuan.

Secara umum, perempuan dengan disabilitas lebih sulit mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan perempuan tanpa disabilitas. Selain itu, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan peluang kerja perempuan dengan disabilitas. Mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk bekerja.

Faktor ekonomi rumah tangga, seperti pengeluaran di atas garis kemiskinan, juga berhubungan positif dengan partisipasi kerja.

Sebaliknya, status perkawinan menurunkan peluang perempuan dengan disabilitas untuk berpartisipasi dalam pasar kerja, menunjukkan adanya tekanan sosial atau tanggung jawab domestik yang lebih besar bagi perempuan yang sudah menikah. Usia menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap peluang kerja, hal ini menunjukkan bahwa perempuan dengan disabilitas yang lebih tua cenderung lebih berpeluang aktif untuk bekerja dibandingkan dengan mereka yang berusia muda.

Namun, ditemukan beberapa variabel yang tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja perempuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya adaptasi teknologi atau kebijakan lebih inklusif terhadap disabilitas tertentu, yang memungkinkan perempuan dengan keterbatasan tersebut tetap bisa berpartisipasi di pasar kerja.

1. Disabilitas pendengaran negatif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi penawaran tenaga kerja perempuan.
2. Disabilitas menggerakkan tangan negatif tidak signifikan dalam mempengaruhi penawaran tenaga kerja perempuan.
3. Disabilitas emosional negatif tidak signifikan dalam mempengaruhi penawaran tenaga kerja perempuan.
4. Klasifikasi tempat tinggal (desa/kota) positif tidak signifikan mempengaruhi penawaran tenaga kerja perempuan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti akses terhadap teknologi bantu, kebijakan pemerintah setempat, atau kondisi lingkungan kerja yang lebih inklusif bagi perempuan penyandang disabilitas. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih

komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan disabilitas di berbagai sektor ekonomi.

2. Selain partisipasi dalam pasar kerja, penelitian mendatang dapat memfokuskan pada kualitas pekerjaan yang diperoleh perempuan dengan disabilitas. Misalnya, apakah mereka cenderung mendapatkan pekerjaan di sektor informal, apakah ada kesenjangan pendapatan, atau akses ke jaminan sosial.
3. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi efektivitas kebijakan inklusi disabilitas di dunia kerja. Analisis mengenai program pelatihan kerja khusus untuk perempuan dengan disabilitas atau kebijakan perusahaan yang inklusif dapat menjadi aspek penting yang layak dieksplorasi.

